

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Menulis Teks Eksposisi

a. Hakikat menulis

1) Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Tarigan (dalam Dalman 2014:4), mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sejalan dengan pendapat diatas Semi (2009:2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat didefinisikan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan atau ide dan lambang yang merupakan bagian dari bahasa ke dalam sebuah tulisan untuk dibaca oleh orang lain maupun untuk diri sendiri.

2) Tujuan menulis

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan menulis menurut para ahli. Semi (2009:14) menyatakan bahwa menulis memiliki lima tujuan, yaitu; (1)

memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkas atau merangkum, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Selanjutnya, Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa tujuan menulis ada empat, yaitu; (1) memberitahu atau mengajarkan, menulis dapat memberitahu kepada pembaca tentang hal yang ingin disampaikan oleh penulis, (2) meyakinkan atau mendesak, meyakinkan atau mendesak pembaca untuk setuju dengan yang disampaikan penulis, (3) menghibur atau menyenangkan, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan atau menghibur sehingga dapat melupakan masalah yang dialami penulis, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, menulis berarti menuangkan segala perasaan baik itu perasaan senang maupun sedih.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menuangkan interpretasi dari sebuah gagasan atau ide, mengajak pembaca meyakini informasi yang diberikan dalam sebuah tulisan, menghibur pembaca, menjelaskan sesuatu, dan menceritakan suatu kejadian.

3) Manfaat menulis

Dalman, (2014:6) menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu. *Pertama*, meningkatkan kecerdasan. *Kedua*, pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas. *Ketiga*, penumbuhan keberanian. *Keempat*, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Tarigan, (2008:22) manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong berpikir secara kritis dan dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan menjelaskan pikiran-pikiran tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan dan bisa mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

b. Hakikat Teks

1) Pengertian Teks

Menurut Priyatni (2014:65), teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih strategi untuk menghadirkan kata-kata, agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi penyajiannya kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Anderson (dalam

Priyatni, 2014:65), mengemukakan teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Mahsun (2014:1), mengatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Sehubungan dengan itu Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1), juga menyatakan teks merupakan ungkapan suatu pernyataan atau suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teks adalah bagian dari bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan gagasan atau ide dengan struktur berpikir yang lengkap yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulis.

2) Jenis-Jenis Teks

Menurut Mahsun (2014:15) teks dapat diklasifikasikan atas teks tunggal atau genre mikro dan teks majemuk atau genre makro. Jadi yang dimaksud disini adalah ragam besar atau kompleks yang di dalamnya terdapat bermacam jenis teks genre mikro. Mahsun (2014:16) juga menjelaskan berbagai jenis teks, seperti teks deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan kedalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan.

Menurut Anderson (dalam Priyatni,2014:66-67), teks dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre sastra bertujuan untuk mengajukan emosi dan imajinasi pembaca atau penyimak. Genre sastra membuat pembaca atau penyimak tertawa, menangis, dan merefleksikan diri atau menyucikan diri (katarsis). Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puisi dan dramatik. Teks naratif bertujuan menceritakan sesuatu, teks puisi bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau kesan terhadap sesuatu, dan teks dramatik bertujuan mengomunikasikan ide atau pengalaman melalui aksi panggung. Ketiga jenis teks tersebut dapat berbentuk lisan atau tulis. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan tujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca atau penyimak. Termasuk dalam genre faktual, antara lain teks eksplanasi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan eksposisi.

c. Teks Eksposisi

1) Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Darmawati (2014: 55), kata teks eksposisi (*exposition*) berarti memberitahukan, memaparkan, menguraikan, atau menjelaskan. Eksposisi merupakan paparan yang berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu. Eksposisi ditulis dalam teks dengan tujuan untuk memberitahukan, memaparkan menguraikan, atau menerangkan sesuatu kepada pembaca.

Menurut Keraf (dalam Darmawati 2014: 55), eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau keterampilan berbahasa secara efektif yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran tersebut dapat

memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Menurut Priyatni (2014:91), mengatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung. Teks eksposisi bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap opini yang dikemukakan dengan sejumlah argumen pendukung. Teks eksposisi biasanya memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu

2) Struktur Teks Eksposisi

Menurut Priyatni (2014:91) secara umum ada empat struktur isi dari teks eksposisi yakni: (1) judul, teks eksposisi sudah memunculkan isu, atau persoalan tentang topik tertentu. (2) tesis, opini atau pendapat, berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu. (3) argumen, berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis. (4) simpulan, merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.

Menurut Darmawati (2014: 56) teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Menurut Mahsun (2014: 31-32) struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah sebagai berikut. Pertama, judul. Kedua, tesis/ pernyataan pendapat. Ketiga, argumentasi. Keempat, pernyataan ulang pendapat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas judul, tesis/ pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat yang dapat dijelaskan pada uraian berikut ini.

- a) Tesis, biasanya berbentuk satu kalimat, baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk bertingkat. Sebuah tesis tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, karena dengan demikian berarti ada dua gagasan sentral. Justru ini tidak diperkenankan. Fungsi tesis ini bagi sebuah karangan, adalah sama seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea. Sebuah tesis yang baik harus memiliki kesatuan, yang dimaksud dengan kesatuan di sini adalah bahwa hanya terdapat satu gagasan sentral dalam tesis itu. Sebab itu, untuk pengamanan kesatuan ini, tesis itu hanya boleh mengambil bentuk kalimat tunggal atau kalimat majemuk bertingkat, bukan kalimat majemuk setara.
- b) Argumentasi, pada bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi penulis.
- c) Penegasan ulang pendapat merupakan bagian akhir teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang berisi fakta-fakta dalam argumentasi. Pada bagian ini pula dapat ditambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti.

3) Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Dalam Priyatni (2014:91) dijelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan informasi. *Kedua*,

meyakinkan seseorang terhadap kebenaran opini yang diajukan. *Ketiga*, memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu. *Keempat*, menunjukkan posisi penulis dalam menanggapi isu atau persoalan tersebut. *Kelima*, berusaha untuk menjelaskan, atau mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan tentang topik tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Mahsun (2014: 32) yang menjelaskan bahwa teks eksposisi memiliki dua kaidah kebahasaan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan konjungsi penghubung kalimat. *Kedua*, berupa nomina bilangan.

Selain itu, Mulyana (2005:26) merumuskan beberapa kaidah kebahasaan teks eksplanasi yakni sebagai berikut.

a) Kelengkapan Dan Penguasaan Isi Teks

Pada bagian ini, penulis harus menulis fakta dan menguasai permasalahan yang dibahas, serta mengembangkan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

b) Keruntutan dan kelengkapan struktur

Pada bagian ini penulis harus menggunakan gagasan dengan jelas dan tertata secara sistematis, artinya paragraf saling memiliki kohesif dan koherensi. Selain itu, urutan struktur teks eksposisi yang berurutan dan lengkap yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

c) Kosakata dan kalimat

Pada bagian ini penulis harus menggunakan pilihan kata yang sesuai dan menguasai setiap kosa kata yang digunakan. Kemudian, kalimat yang

digunakan memuat kalimat efektif, menggunakan konjungsi, artikel atau kata sandang, pronomina, dan preposisi.

d) Mekanik penulisan

Pada bagian ini, penulis harus memperhatikan ejaan yang benar di setiap kata, kalimat, maupun paragraf yang dituliskan tentunya harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kemudian, penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri penguasaan isi, keruntutan dan kelengkapan struktur teks, kosa kata dan kalimat, dan mekanik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Bastian dkk (dalam Batubara, 2021:1) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerimanya. Kemudian, pengertian media juga diungkapkan oleh Sri Anita (dalam Batubara, 2021:1) yang menyatakan bahwa media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang membuat peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa media mencakup perantara, sarana, alat, dan saluran komunikasi.

Sementara itu media pembelajaran adalah bahan, alat, saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Moreira dkk (2018:105), media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur agar lebih nyata atau konkret.

Kemudian, pengertian tersebut dipertegas kembali oleh Mashuri (2019:4) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai sudut pandang. Sanjaya dalam Asih mengklasifikasikan jenis media pembelajaran menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

1) Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi atas:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara;
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong dalam media visual, yaitu film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis, dan sebagainya;
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya.
- Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2) Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi atas:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serempak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang aktual secara serempak tanpa harus menggunakan ruangan khusus;
- b) Media yang memiliki daya liput terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan sebagainya.

3) Berdasarkan dari cara dan teknik pemakaiannya, media dibagi atas:

- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang tersebut memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa adanya dukungan alat proyeksi semacam ini, media jenis ini tidak akan berfungsi apa-apa;
- b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

c. Media pembelajaran video *youtube*

Youtube merupakan media massa, yang digunakan untuk membagikan atau mengunggah situs video. *Youtube* juga dapat menjadi sarana hiburan atau sebagai sumber penghasilan. Selain menjadi media sosial yang digemari oleh masyarakat, *youtube* dapat dijadikan dalam membantu proses pembelajaran. Keefisienan waktu dan tempat menjadikan *youtube*, menjadikan mitra platform yang mudah

diakses oleh guru dan siswa. pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Rylli, 2017).

Menurut Shirky dalam Rulli mengungkapkan bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Adapun menurut Philip dan Kevin dalam jurnal Arum mengatakan bahwa media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio satu sama lain atau sebaliknya (Arum, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pengertian media sosial, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial merupakan media teknologi komunikasi berbasis web untuk berkomunikasi dan berinteraksi demi memperkuat sebuah ikatan sosial. Media sosial yang saat ini sangat bervariasi di antaranya, *Facebook, Instagram, Youtube, Path, Twitter*, dan lain sebagainya yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. Selain itu, media sosial dapat dijadikan sebagai sarana terbuka untuk berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, video, maupun audio.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media pembelajaran video *youtube*

Abdullah(2018)menyatakan kelebihan dan kekurangan youtube,yaitu kelebihan *youtube*, ialah tersedianya berbagai jenis dan bentuk video yang dapat membantu seseorang dalam mencari sesuatu, serta salah satu media dalam bentuk *audio visual* yang mudah diakses baik

melalui computer, laptop, maupun gawai atau *smartphone*. Serta adapun kekurangan *youtube*, yaitu seringkali tayangan konten video yang kurang pantas untuk dipertontonkan secara umum, dan terkadang terdapat beberapa oknum yang memanfaatkan keluasan dalam menyebarkan ujaran kebencian.

3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Istarani (2011:201), metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian 18 kelompok. Setelah ke lombok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Menurut Shoimin (2014:222), model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) disingkat TSTS. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suprijono (2009:11) menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Two Stay Two Stray* dikelompokkan ke dalam beberapa sintak yakni sebagai berikut.

1) Fase pembagian kelompok belajar

Pada fase ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Dua siswa sebagai tamu (*Two Stay*) dan dua siswa yang lainnya tinggal di dalam kelompoknya (*Two Stray*).

2) Fase pemberian masalah-masalah untuk didiskusikan

Pada fase ini guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama sama dengan anggota kelompoknya masing masing.

3) Fase kerja sama kelompok

Pada fase ini guru mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.

4) Fase bertemu dengan kelompok lain

Setelah selesai, guru menginstruksikan dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu ke kelompok lain.

5) Fase menerima tamu dari kelompok lain

Pada fase ini guru menginstruksikan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke siswa yang bertamu ke kelompoknya

- 6) Fase mendiskusikan kembali hasil yang diperoleh dari kelompok lain

Setelah siswa dirasa cukup mendapatkan informasi, siswa yang bertindak sebagai tamu, kembali ke kelompoknya untuk memberikan informasi yang diterimanya dari kelompok lain. Begitu dan seterusnya secara bergantian hingga masing-masing anggota kelompok pernah merasakan sebagai pemberi informasi (tinggal) dan penerima informasi (tamu).

- 7) Fase presentasi kelompok

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan temuan mereka dari kelompok lain, dan mempresentasikan nya.

Huda (2014:207) membagi langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Two Stray* menjadi delapan langkah, yaitu sebagai berikut.

- (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat orang siswa. kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen,
- (2) guru memberikan sub pokok pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing,
- (3) siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir,

- (4) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain,
- (5) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain,
- (6) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain,
- (7) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, dan
- (8) salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya.

Shoimin (2014:223) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*, yaitu;

- (1) siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa,
- (2) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain,
- (3) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil tugas mereka ke tamu,
- (4) tamu kembali ke kelompoknya 20 masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain,
- (5) kelompok mencocokkan dan membahas tugas yang telah mereka kerjakan.

Istarani (2012:201) menyatakan langkah-langkah pembelajaran model *Two Stay Two Stray*, yaitu; (1) peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, (2) setelah selesai, dua

orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketemu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu; (1) peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu (*Two Stray*) ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal (*Two Stay*) dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketemu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Suatu model pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan model *Two Stay Two Stray*, yakni sebagai berikut.

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa

Sementara itu, kekurangan model *Two Stay Two Stray* ini, yakni sebagai berikut.

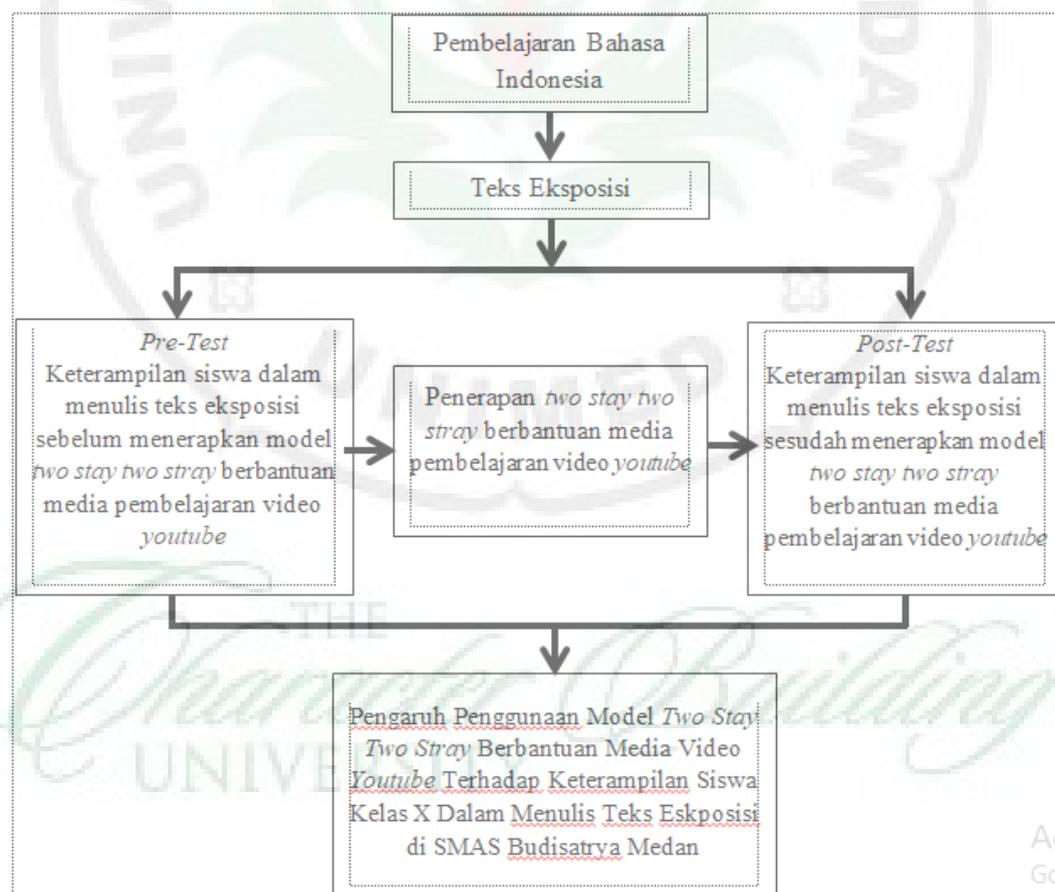
- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi dan tenaga)
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pada pemahaman terhadap teks. Teks pada pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 25 jenis tes, salah satu diantaranya yaitu teks eksposisi. Teks akan sangat berkaitan erat dengan kegiatan menulis. Siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kurikulum 2013 pada pelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis teks eksposisi adalah salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh menulis teks eksposisi adalah salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang ada pada kurikulum 2013.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran terutama didorong oleh teknik mengajar oleh guru. Guru adalah orang yang sangat berperan dalam proses belajar. Sehingga saat belajar siswa berinteraksi dengan guru tersebut dan guru dituntut untuk bisa membuat kondisi ruang belajar menjadi wahana yang sangat menyenangkan dengan berbagai model yang digunakan. Salah satu model yang bisa digunakan oleh guru dalam menulis adalah model *Two Stay Two Stray*

berbantuan media pembelajaran video *youtube*. Penelitian ini melihat bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media pembelajaran video *youtube* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan cara membandingkan keterampilan menulis teks eksposisi tanpa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media pembelajaran video *youtube*. Sesuai dengan uraian tersebut, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul. Ia merupakan suatu pernyataan dalam bentuk sederhana dari dugaan relatif peneliti tentang suatu hubungan antara variabel- variabel yang diteliti. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji sebagai berikut ini.

H₀: tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *Youtube* terhadap keterampilan siswa kelas X dalam menulis teks eksposisi di SMAS Budisatrya Medan

H₁: terdapat pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* berbantuan media video *Youtube* terhadap keterampilan siswa kelas X dalam menulis teks eksposisi di SMAS Budisatrya Medan